



Siak III Diuji Beban 300 Ton

■ Desain Jembatan Dinilai Tak Wajar

PEKANBARU, TRIBUN - Disain Jembatan Siak III dinilai pakar konstruksi Universitas Islam Riau (UIR), Prof Sugeng tidak sesuai dengan kewajaran kaidah-kaidah teknis. Sayap jembatan yang berada di pangkal jembatan didesain tidak semestinya.

"Tidak sesuai kewajaran, ya kaidah-kaidah keteknikan. Sayapnya itu dibuat sistem roll, semestinya dibuat sistem sendi. Karena kalau roll itu bisa bergeser. Itu yang bengkok," ujar Sugeng dalam rapat kerja Komisi D DPRD Riau dengan Dinas Bina Marga dan PT Waskita selaku kontraktor pembangunan jembatan, Rabu (10/12) malam.

Selain persoalan itu, berikutnya yang diketahui tidak cermat dalam perencanaan pembangunan jembatan adalah panjang sayap jembatan yang tidak sesuai dengan semestinya.

"Sayapnya jembatan itu harus panjangnya sepertiga dari bentang tengah. Seharusnya 40 meter, ini 25 meter. Ya kurang cermat perencanaan pembangunannya," tuturnya.

Persoalan lain yang muncul adalah mengenai tendensi dan konflik kepentingan di ujung proses perbaikan jembatan. Diketahui rencana pembangunan jembatan yang menghubungkan Pusat Kota

“ Direncanakan akan diuji beban seberat 300 ton. Ini hanya 50 persen dari beban jembatan. Kalau 100 persen dites dengan total daya jembatan, nanti habis semua kalau terjadi sesuatu ”

PROF SUGENG
Pakar Jembatan UIR

Pekanbaru dengan Kecamatan Rumbai Pesisir ini merupakan orang yang sama.

Hasil uji beban jembatan yang akan dilakukan pada tanggal 20 Desember ini bisa diragukan kredibilitasnya.

"Perencana ini dari Kementerian PU, ternyata memang ada kesalahan perencanaan. Ini yang merencanakan, dan yang menguji orangnya sama. Bukan saya tidak percaya, tetapi ini menjadi perhatian saya," ujarnya.

Perencanaan awal pembangunan jembatan ini dilakukan oleh Direktorat Bina Program Kementerian PU. Ketika itu dijabat oleh Hery Vaza. Sementara saat ini pejabat yang bersangkutan menjabat sebagai kepala Pusat Jalan dan Jembatan (Pusjatan) Kementerian PU.

Informasi yang disampaikan oleh Profesor Sugeng memberi masukan berharga bagi anggota Komisi D.

"Tanggal 20 akan loading tes, kalau selamat, maka selamatlah masyarakat Pekanbaru

dan Riau. Tetapi kalau gagal apa yang akan kita lakukan, kepada pihak hukum diteruskan prosesnya," ujar Sekretaris Komisi D, Asri Auzar.

Sementara itu, dalam uji beban, atau loading tes nanti ditempatkan beban seberat 300 ton di atas jembatan. Teknisnya beban akan diwakili oleh sejumlah truk. Berat beban yang akan diujikan bukan merupakan total daya angkut jembatan.

"Direncanakan akan diuji beban seberat 300 ton. Ini hanya 50 persen dari beban jembatan. Kalau 100 persen dites dengan total daya jembatan, nanti habis semua kalau terjadi sesuatu. Ini dilakukan berdasarkan kaedah keamanan," sebut Profesor Sugeng.

Sementara itu turut hadir dalam rapat, Kepala Dinas PU Bina Marga Riau, Syafril Buchori. "Kita tidak akan undur lagi. Jadi loading tes akan dilakukan tanggal 20 Desember nanti," jelasnya. (iam)